

Analisis sektor unggulan perekonomian Provinsi Jambi

Bambang Novriansah*; Syamsurijal Tan; Rosmeli

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: bangbengmbeng@gmail.com*

Abstract

This study identifies the leading sectors in the regional economy of Jambi Province and the share and growth of these top sectors. This study uses secondary data in monographs from the Central Statistics Agency of Jambi Province. The analytical method used is Location Quotient (LQ) and Klassen Typology analysis and use quantitative analysis. Based on the results of the research shows that the leading sectors in Jambi Province are the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors, Government Administration, Defense, and Social Security sectors, Construction sector, Real Estate sector, Educational Services sector, Wholesale and Retail Trade sector, Car and Motorcycle Repair, Sector Information and Communication, Health and Insurance Services sector, and Other Services sector. Meanwhile, the fast growth and significant contribution share is the Agriculture, Forestry and Fisheries sector and the Food and Drink Accommodation Provision sector.

Keywords: *leading sector, growth share, location quotient, Klassen typology*

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dalam perekonomian wilayah Provinsi Jambi, serta pangsa dan pertumbuhan sektor unggulan tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa monografi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan Tipologi Klassen serta menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan di Provinsi Jambi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, sektor Konstruksi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, sektor Perdagangan Besa dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Kesehatan dan Asuransi dan sektor Jasa Lainnya. Sementara pangsa pertumbuhan cepat dan besar kontribusinya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum.

Kata kunci: *sektor unggulan, pangsa pertumbuhan, location quotient, tipologi klassen*

PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi poin krusial yang “menguras” perhatian pemerintah, khususnya di negara-negara berkembang. Masalah ketimpangan masih menjadi isu besar pembangunan di negara-negara berkembang. Tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tidak mencakup aspek ekonomi saja, namun meliputi aspek multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat. Masyarakat umum menjadi sasaran tunggal dari pembangunan. Untuk itu dibutuhkan perencanaan yang tepat dan terukur, strategi hingga evaluasi pembangunan yang tepat

Pembangunan tidak mencakup aspek ekonomi saja, namun meliputi aspek multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat. Masyarakat umum menjadi sasaran tunggal dari pembangunan. Untuk itu dibutuhkan perencanaan yang tepat dan terukur, strategi hingga evaluasi pembangunan yang tepat.

Pelaksanaan pembangunan harus tepat sasaran yaitu masyarakat. Evaluasi yang tepat berarti pembangunan harus terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dalam tingkatan instansi, departemen, ataupun pihak swasta. Dalam prakteknya hal ini sering menjadi poin yang terabaikan, sehingga banyak aspek esensial yang sebenarnya membutuhkan perhatian yang lebih justru dikesampingkan.

Perbedaan kebutuhan masyarakat ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pembangunan Indonesia yang diharapkan mampu tepat perencanaan, tepat sasaran hingga tepat evaluasinya. Pada tahapan evaluasi, pemerintah mungkin saja berhasil mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah yang telah dikerjakan tersebut berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum (merata). Seringkali didapati bahwa pembangunan Indonesia belum merata secara nasional, dan ketimpangan antar wilayah satu dengan lainnya haruslah menjadi bahan evaluasi.

Masalah lain yang menyebabkan ketimpangan pembangunan adalah, seringkali kebijakan pembangunan disamakan untuk setiap daerah. Tentu saja, penerapan kebijakan harus memperhatikan unsur-unsur regional (lokal) setiap daerah agar dapat menyusun perencanaan dan strategi pembangunan yang tepat. Sektor unggulan dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah.

Potensi harus digali dari segala sektor, akan ada sektor yang menjadi basis dan juga sektor yang bukan basis bagi pembangunan daerah. Sektor basis harus diprioritaskan untuk dikembangkan, dan sektor bukan basis tetap dibangun, namun menjadi prioritas berikutnya. Ketepatan analisis potensi daerah ini juga sangat dibutuhkan oleh Provinsi Jambi. Sebagai provinsi yang memiliki wilayah seluas 51.160 km^2 , dan dengan jumlah penduduk sebesar 3,566.579 jiwa (2019) tentunya menjadi kekuatan ekonomi yang besar. Provinsi ini memiliki banyak sektor-sektor yang jika dikelola secara baik dan berkelanjutan tentunya akan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Ketepatan analisis potensi daerah ini juga sangat dibutuhkan oleh Provinsi Jambi. Sejak berdiri hingga saat ini, Provinsi Jambi sudah banyak perubahan yang cukup signifikan Provinsi ini. Banyak potensi yang terdapat di Provinsi Jambi, namun memang hampir semua tidak tergali secara optimal sehingga tidak mampu mendongkrak lebih tinggi PDRB Provinsi Jambi. Khususnya dari sektor perkebunan, Provinsi Jambi dikenal sebagai penghasil sawit, karet, kopi, kentang, kayu manis .

Sektor lain yang potensial dikembangkan yaitu sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Pemerintah Provinsi Jambi harus mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi unggulan Provinsi tersebut. Karena hal ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan pembangunan daerah dan rencana strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. Indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting disuatu wilayah yang dapat mengidentifikasi totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Berikut tabel laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi :

Tabel 1. Laju pertumbuhan PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
Kerinci	5,14	5,1	5,02
Merangin	5	5,17	4,51
Sarolangun	4,99	4,72	5,08
Bungo	4,71	4,72	4,34
Tebo	5	5,02	4,78
Batanghari	4,96	4,96	4,99
Muaro Jambi	5,12	5,27	5,06
Tanjung Jabung Barat	6,8	6,89	5,15
Tanjung Jabung Timur	3,09	3,13	4,25
Kota Jambi	5,26	5,48	5,33
Kota Sungai Penuh	5,04	5,54	5,12
Provinsi Jambi	5,01	5,09	4,88

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2020 tercatat 6 kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas rata rata di Provinsi Jambi (4,88%) , yaitu Kabupaten Kerinci (5,02%), Kabupaten Sarolangun (5,08%), Kabupaten Muaro Jambi (5,06%), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (5,15%), Kota Jambi (5,33%), dan Kota Sungai Penuh (5,12%).

Tabel 2. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2018-2020 (persen)

Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Jambi (Persen)		
	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,35	2,94	1,53
Pertambangan dan Penggalian	5,89	4,73	-2,21
Industri Pengolahan	3,39	2,58	0,23
Pengadaan Listrik dan Gas	5,61	5,82	4,59
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	4,24	4,00	1,98
Konstruksi	5,22	6,90	0,88
Perdagangan Besar dan Eceran.			
Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,94	5,91	-3,54
Transportasi dan Pergudangan	5,21	3,59	-14,43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,07	5,62	-6,83
Informasi dan Komunikasi	7,53	6,20	8,48
Jasa Keuangan dan Ansurasi	-0,14	1,92	6,97
Real estate	5,04	6,91	-0,47
Jasa Perusahaan	4,67	3,96	-5,73
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial			
Wajib	4,37	5,49	-2,39
Jasa Pendidikan	5,44	5,75	3,15
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,54	7,12	6,76
Jasa lainnya	5,52	4,14	-3,63
PDRB	4,69	4,37	-0,46

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Sementara kabupaten/kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi dibawah rata-rata provinsi yaitu, Kabupaten Merangin (4,51%), Kabupaten Bungo (4,34%), Kabupaten Tebo (4,78%), Kabupaten Batanghari (4,99%), sementara Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi wilayah dengan rata-rata pertumbuhan terendah pada 2020 (4,25%). Hal ini menunjukkan setiap wilayah memiliki kinerja dan kemampuan ekonomi yang berbeda, pada dasarnya juga dipengaruhi dengan sumber daya yang terdapat didaerah tersebut.

Pada tahun 2018-2020, dapat diketahui sektor sektor bergerak secara fluktuatif, namun dapat dirata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 2,60%, sektor pertambangan dan penggalan sebesar 2,80%, sektor industri dan pengolahan sebesar 2,06%, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 5,34%, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 3,40%, sektor konstruksi sebesar 4,33%.

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 2,77%, sektor transportasi dan pergudangan sebesar -5,63%, sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum sebesar 1,62%, sektor informasi dan komunikasi sebesar 7,40%, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 2,91%, sektor real estate sebesar 2,61%, sektor jasa perusahaan sebesar 0,96%, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 2,49%, sektor jasa pendidikan sebesar 4,78%, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 6,47%, sektor jasa lainnya sebesar 2,01%.

Tabel 3. Kontribusi sektor PDRB Provinsi Jambi menurut lapangan usaha 2018-2020

Sektor	Kontribusi			Rata-rata
	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,62%	26,26%	26,78%	26,66%
Pertambangan dan Penggalan	23,87%	23,95%	23,53%	23,73%
Industri Pengolahan	10,59%	10,41%	10,48%	10,55%
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05%	0,05%	0,05%	0,05%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,13%	0,13%	0,14%	0,13%
Konstruksi	7,23%	7,40%	7,50%	7,33%
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,73%	9,87%	9,57%	9,70%
Transportasi dan Pergudangan	3,30%	3,28%	2,82%	3,17%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,13%	1,14%	1,07%	1,11%
Informasi dan Komunikasi	3,71%	3,77%	4,11%	3,80%
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,24%	2,19%	2,35%	2,28%
Real Estate	1,45%	1,48%	1,48%	1,46%
Jasa Perusahaan	1,05%	1,05%	0,99%	1,04%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3,41%	3,45%	3,38%	3,42%
Jasa Pendidikan	3,29%	3,33%	3,45%	3,34%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16%	1,19%	1,28%	1,20%
Jasa Lainnya	1,04%	1,04%	1,00%	1,03%
Total PDRB	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : BPS, diolah, 2020

Dari data diatas terlihat bahwa peran sektor terhadap pertumbuhan ekonomi masih bergantung ataupun didominasi dari sektor primer. Meskipun pertumbuhan dari sektor-sektor diluar sektor primer menunjukkan angka yang besar, namun kontribusinya masih

rendah, dan komoditas primer ekstraktif masih menjadi sektor dengan kontribusi yang besar.

Sejauh ini pengembangan sektoral ekonomi yang menjadi unggulan di Provinsi Jambi masih terbatas pada komoditas primer. Keterbatasan pada sektor unggulan tersebut dapat terlihat dari peran sektor pertumbuhan yang masih rendah. Selain itu, keterlibatan masyarakat masih terbatas dan kecil ruang lingkungannya sehingga belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

TINJAUAN PUTAKA

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi

Todaro (1998) mengatakan tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bahkan Rostow dalam Sukirno (1985) mengartikan pembangunan secara lebih dalam. Ia memahami pembangunan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dari ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat; yaitu perubahan dalam keadaan sistem politiknya, struktur sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya, dan struktur kegiatan ekonominya.

Pembangunan ekonomi daerah

Pembangunan ekonomi bukan hanya pembangunan dalam bidang ekonomi. Segala bidang harus dibangun dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Setiap daerah memiliki potensi wilayah dan juga permasalahan yang menjadi kebutuhan wilayah masing-masing. Potensi wilayah akan dikembangkan menjadi keunggulan daerah. Keunggulan daerah pada langkah awal ditujukan untuk memenuhi kebutuhan daerah dan selanjutnya dapat melakukan ekspor, memenuhi kebutuhan daerah lain.

Permasalahan yang menjadi kebutuhan daerah dapat dipenuhi dengan melakukan impor dari daerah lain. Jadi pembangunan daerah merupakan interaksi dari semua daerah, agar masyarakat lokal disejahterakan lebih dahulu, lalu dapat mensejahterakan masyarakat luar.

Analisis perencanaan pembangunan wilayah

Proses perencanaan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan perencanaan yang diawali dengan pemilihan tujuan sosial dan target-target ekonomi dari pemerintah, yang disusul dengan perumusan suatu kerangka kerja bagi kegiatan-kegiatan implementasi, koordinasi, dan pemantauan hasil-hasilnya (Todaro, 1998).

Perencanaan ekonomi mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan/pertumbuhan ekonomi. Perencanaan dapat dikatakan sebagai suatu fungsi dari pemerintah untuk menjalankan fungsinya sebagai regulator. Namun, dalam banyak hal, bisa saja sebenarnya pemerintah membuat suatu campur tangan tanpa adanya perencanaan (Adisasmita, 2013). Ketiadaan perencanaan yang sering kali menyebabkan pembangunan menjadi tidak tepat sasaran.

Teori basis sektor

Kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi kegiatan basis dan kegiatan bukan basis ekonomi dari suatu daerah. Kegiatan basis lah yang dapat mendorong secara signifikan peningkatan ekonomi daerah. Analisis basis dan bukan basis didasarkan atas nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu sektor perekonomian. Setiap daerah pasti

memiliki basis perekonomiannya. Karena itu diperlukan analisis yang tepat mengenai apa yang menjadi basis perekonomian daerah.

Basis perekonomian ditentukan dari besarnya pengaruh ekspor daerah dari suatu sektor terhadap peningkatan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor yang dimaksud yaitu menjual atau menyalurkan produksi daerah ke daerah lain ataupun ke luar negeri. Suatu sektor dapat menjadi basis di suatu daerah tergantung pada bagaimana pengaruhnya mempengaruhi ekonomi daerah.

Teori basis ekspor (export base theory)

Menurut Adisasmita (2013), “teori basis ekspor adalah teori yang dikembangkan dari teori awalnya yaitu teori basis ekonomi”. Teori ini menekankan pada sisi permintaan yang berasal dari luar lingkungan (negara atau wilayah). Teori basis ekonomi mendasarkan padangannya pada laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan 2014).

Tan (2010) mengatakan bahwa secara teknis matematis, sektor basis dapat ditentukan melalui koefisien LQ. Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah daerah. Adapun sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang baik dalam pasar domestik maupun luar daerah itu sendiri, secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

Analisis tipologi klassen

Tipologi klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian. Menurut Sjafrijzal (2014) sebagai implikasi dari perbedaan struktur dan potensi ekonomi wilayah, pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah cenderung sangat bervariasi satu sama lainnya. Ada daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, tetapi ada pula yang relatif lambat bahkan adapula yang mengalami stagnansi. Kondisi tersebut berpengaruh pada tingkat kemakmuran masyarakat pada masing-masing wilayah. Pengelompokan wilayah menurut struktur pertumbuhan dan tingkat pembangunan ini antara lain dapat dilakukakan menggunakan metriks tipologi klassen. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah laju pertumbuhan dan kontribusi setiap sektor pada wilayah tersebut.

METODE

Metode pengumpulan data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data yang dipakai adalah data PDRB Lapangan Usaha atas dasar harga konstan 2020 Provinsi Jambi dari tahun 2018-2020.

Metode analisis data

Location Quotient (LQ) adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah.. Analisis Tipologi Klassen merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Dengan menggunakan analisis tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu; 1) Sektor unggulan/prima, 2) Sektor potensial, 3) Sektor berkembang, dan 4) Sektor terbelakang.

Tabel 4. Hasil analisis *location quotient* Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2018-2020.

Sektor	Kerinci	Merangin	Sarolangun	Bungo	Tebo	Batanghari	Muaro Jambi	Tanjung Jabung Barat	Tanjung Jabung Timur	Kota Jambi	Kota Sungai Penuh
	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,27	2,18	1,28	0,90	2,30	1,74	1,86	0,98	0,70	0,05	0,25
Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,11	0,94	1,13	0,45	0,77	0,64	2,11	2,83	0,08	0,04
Industri Pengolahan	0,33	0,87	0,45	0,74	0,71	1,32	1,86	2,05	0,79	1,17	0,08
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,05	0,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang,	0,03	0,02	0,01	0,02	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,02	0,03
Konstruksi	1,23	1,17	2,41	2,01	1,18	1,09	0,90	0,73	0,72	1,48	2,03
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,16	1,36	1,06	1,46	1,00	0,92	0,61	0,38	0,67	3,79	3,17
Transportasi dan Pergudangan	1,00	0,73	0,76	0,96	0,56	0,57	1,29	0,28	0,39	4,15	1,43
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	0,92	2,18	2,32	2,68	0,40	0,42	0,68	0,44	0,35	2,11	1,20
Informasi dan Komunikasi	2,23	1,43	1,22	1,59	1,21	0,94	0,80	0,54	0,42	1,49	4,69
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,55	0,78	1,37	1,93	0,68	0,90	0,89	0,52	0,37	3,00	2,64
Real Estate	1,43	1,79	1,13	1,91	1,53	0,97	1,02	0,52	0,45	2,12	2,23
Jasa Perusahaan	0,05	0,16	0,32	0,22	0,07	0,08	1,36	1,24	1,21	3,52	7,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,94	1,23	2,20	1,07	1,13	1,39	1,08	0,51	0,59	3,11	1,91
Jasa Pendidikan	1,58	1,26	1,05	1,80	0,82	1,72	0,68	0,62	1,00	1,68	3,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,72	1,42	1,48	0,76	0,98	1,45	1,06	0,47	0,47	2,38	2,62
Jasa Lainnya	1,97	1,74	1,70	0,75	2,22	1,29	1,63	0,62	0,33	0,82	2,77

Sumber: Data diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) di wilayah Provinsi Jambi yang menjadi sektor-sektor unggulan antara lain, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, Konstruksi, Real Estate, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Sementara itu, berdasarkan hasil Tipologi Klassen di masing-masing wilayah kab/kota di Provinsi Jambi terlihat bahwa sektor yang tumbuh cepat dan besar kontribusinya (Kuadran 1) di beberapa wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi sementara sektor-sektor lain yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi seperti sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial.

Pangsa dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi

Berdasarkan analisis yang menyajikan bagaimana gambaran rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/kota dan di Provinsi Jambi tahun 2018-2020, dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jambi seperti yang tertera pada beberapa tabel berikut ini. Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Kerinci tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Kerinci tahun 2018-2020 Menurut Tipologi Klassen

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Real Estate - Sektor Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Jasa Lainnya
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Industri pengolahan - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2021

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Kerinci yang pertama diisi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan 3,45%, dan dengan rata-rata kontribusi 51,00%. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Provinsi Jambi, yaitu 2,60%, dan nilai rata-rata Provinsi Jambi, yaitu 26,66%. Kemudian sektor kedua diisi oleh sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan mencapai 19,34% dan rata-rata kontribusi sebesar 7,60%. Nilai sektor tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi, yaitu nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,30%, dan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 7,33%.

Sektor kedua yang termasuk dalam kuadran ini adalah sektor Industri Pengolahan, dimana nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kerinci 2,13%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,10%, akan tetapi berbanding terbalik dengan nilai rata-rata kontribusi dari sektor ini, dimana Kabupaten Kerinci sebesar 2,88% yang lebih kecil dari nilai rata-rata kontribusi Provinsi Jambi sebesar 10,55%.

Kemudian sektor ketiga adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 2,70% lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi, sehingga nilainya -1,90%, namun dari sisi kontribusinya lebih kecil Kabupaten Kerinci sebesar 2,64% jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi dengan kontribusi sebesar 3,17%. Kemudian sektor terakhir yang termasuk dalam kuadran ini adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dimana rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kerinci 1,97% lebih besar dibanding dengan Provinsi Jambi sebesar 1,60%, namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Provinsi Jambi 1,11%, dibandingkan dengan Kabupaten Kerinci sebesar 0,87%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Kerinci diisi oleh (a) sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (b) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dan (c) sektor Jasa Perusahaan. Hal ini dikarenakan sektor tersebut memiliki nilai rata-rata pertumbuhan dan nilai rata-rata kontribusi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil analisis data, sektor PDRB di Kabupaten Merangin tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 6. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Merangin Tahun 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi dan Komunikasi - Sektor Real Estate - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Jasa Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sumber : Data Diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Merangin diisi oleh sektor tiga sektor, sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai pertumbuhan rata-rata 3,29%, angka ini lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,60%. Demikian pula dengan rata-rata kontribusinya dimana Kabupaten Merangin sebesar 48,90% dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,67% lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 5,30%, dan rata-rata nilai kontribusi sektor ini di Kabupaten Merangin sebesar 0,06%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 0,05%.

Sektor ketiga adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 4,04% lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,40%, dan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 0,18%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 0,13%. Sektor keempat adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 3,63%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 2,80%, dan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 11,29% lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 9,70%.

Kemudian sektor selanjutnya adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, yaitu nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Merangin sebesar 2,13%, lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pertumbuhan Provinsi Jambi sebesar 2,90%, dan jika dilihat dari sisi nilai kontribusinya, Kabupaten Merangin sebesar 1,48%, lebih kecil bila apabila dibandingkan dengan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Jambi, yaitu sebesar 2,28%. Perlunya kebijakan pemerintah dan kerja sama lembaga keuangan baik swasta maupun pemerintah dalam memberikan sosialisasi pemahaman sektor jasa keuangan dan asuransi. Berdasarkan hasil analisis data, sektor PDRB di Kabupaten Sarolangun tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 7. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Sarolangun Tahun 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Jasa Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan

Sumber : Data Diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Sarolangun diisi oleh dua sektor, sektor pertama adalah sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum,

dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,13%, angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi sebesar 1,60%, demikian juga dengan nilai rata-rata kontribusi di Kabupaten Sarolangun sebesar 2,18%, sedangkan Provinsi Jambi yaitu 1,11%. Sektor kedua adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, dengan nilai rata-rata pertumbuhan 4,78%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,50%, dan nilai rata-rata kontribusi di Kabupaten Sarolangun sebesar 6,23%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,42%.

Adapun langkah yang harus pemerintah kabupaten sarolangun ambil dalam upaya peningkatan sektor Pertambangan dan Penggalian adalah dengan menciptakan regulasi dan kebijakan yang tepat serta analisis mengenai manfaat dan dampaknya baik bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga sumber daya alam yang dimiliki dapat secara optimal membantu perekonomian masyarakat secara luas, kemudian untuk sektor Industri Pengolahan, pemerintah kabupaten Sarolangun diharapkan dapat mempermudah perizinan dalam pendirian industri-industri baru, namun juga memperhatikan manfaatnya bagi masyarakat secara luas.

Kemudian untuk sektor Pengadaan Listrik dan Gas, pemerintah kabupaten Sarolangun diharapkan dapat menciptakan pemerataan terhadap rasio elektrifikasi hingga ke daerah pedalaman, agar tidak terjadi ketimpangan pembangunan. Sektor real estate juga harus diperhatikan, yaitu antara lain dengan menggali potensi wisata dan fasilitas sewa, sehingga mendorong sektor ini untuk tumbuh dan berkembang. Kemudian sektor terakhir yang perlu diperhatikan adalah sektor pendidikan, diperlukan kebijakan dan langkah tepat dari pemerintah kabupaten Sarolangun dalam pengembangan sektor ini, seperti alokasi anggaran, dan pembangunan fasilitas pendidikan secara merata.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Bungo tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 8. Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Bungo tahun 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Transportasi dan Perdagangan - Sektor Jasa Perusahaan - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Jasa Lainnya

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Bungo diisi oleh empat sektor. Sektor pertama adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,73%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 3,40%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,20%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 0,13%. Sektor kedua adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,35%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,60%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 2,51%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,11%.

Sektor ketiga adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 8,45%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 7,40%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 5,20%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,80%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,57%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 4,80%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 4,99%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,34%.

Sektor ketiga adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,21%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya menjadi negative -1,90%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 2,52% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,17%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,86%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 1,00%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 0,19% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,04%.

Sektor kelima adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,94%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,50%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 3,04% lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,42%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,94%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 6,50%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,76% lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,20 %.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Bungo terdiri dari tiga sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya menjadi negatif yaitu, -1,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,80%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo yaitu, 22,63%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 23,77%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Bungo sebesar 2,95%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 5,30%.

Kemudian, nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 0,05%. Sektor ketiga adalah sektor Jasa Lainnya dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Bungo sebesar 1,86%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,00%. Begitu pula dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,64%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,03%.

Berdasarkan hasil permodelan dengan menggunakan Tipologi Klassen dapat diketahui bahwa sektor yang tertinggal di kabupaten Bungo yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, adapun kebijakan dan regulasi menjadi poin penting dalam pengelolaan

sumber daya alam ini, agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat wilayah ini, demikian pula dengan sektor pengadaan listrik dan gas, agar ditingkatkan output dan pengadaan terhadap fasilitasnya, agar dapat menunjang kehidupan masyarakat secara luas. Selanjutnya diperlukan pula kebijakan dan peraturan daerah dalam upaya peningkatan sektor jasa lainnya, agar tidak tertinggal dengan daerah lain.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Tebo tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 9. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Tebo tahun 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Real estate - Sektor Jasa Lainnya
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Tebo terdiri dari dua sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,05%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 2,60%, begitu pula dengan rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 51,53%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,56%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 5,30%, begitu pula dengan rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,06%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 0,05%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Tebo terdiri dari empat sektor. Sektor pertama adalah sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,52%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 4,30%. Sementara itu nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 7,34%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar, 7,33%. Sektor kedua adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,29%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 7,40%. Sementara itu nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 3,95%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar, 3,80%.

Sektor ketiga adalah sektor Real Estate dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,77%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 3,80%.

Sementara itu nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 1,87%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 1,46%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Lainnya dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,53%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 2,00%. Akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 1,89%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 1,03%.

Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat) terdiri dari lima sektor. Sektor pertama adalah sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata pertumbuhan 2,68%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,10%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 6,31%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 10,55%. Sektor kedua yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 8,33%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,40%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 0,13%.

Sektor ketiga yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,07%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi, sehingga pertumbuhannya menjadi negatif sebesar -1,90%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 1,48%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,17%. Sektor keempat yaitu sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,14%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,60%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,38%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,11%. Sektor kelima yaitu sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,67%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,00%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,06%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,04%.

Sektor kedua yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,66%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,80%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 8,31%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 9,70%.

Sektor ketiga yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 0,78%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,90%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 1,30%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,28%. Sektor keempat yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,45%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,50%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 3,22%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,42%.

Sektor berikutnya yang memerlukan perhatian adalah sektor Jasa Pendidikan, dimana pemerintah kabupaten Tebo diharapkan mampu merumuskan kebijakan dan pengelolaan yang tepat dalam menunjang sektor pendidikan, sehingga akan tercapainya pemerataan dalam tingkat pendidikan dan fasilitas pendidikan.

Kemudian sektor terakhir yang tergolong dalam sektor tertinggal dan perlu mendapatkan perhatian juga adalah sektor Jasa Kesehatan, dan Kegiatan Sosial. Sektor ini menjadi krusial perannya terlebih dimasa pandemi yang sedang berlangsung seperti sekarang, pemerintah daerah diharapkan dapat bersinergi dengan pemerintah pusat dalam

usaha memprioritaskan pelaksanaan anggaran yang tepat dalam bidang kesehatan. Hal ini juga termasuk dalam kegiatan dan jaminan sosial sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan, sehingga akan tercapai kesejahteraan sosial yang meluas dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Batanghari tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 10. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Batanghari tahun 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Jasa Lainnya
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Perusahaan

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Batanghari diisi oleh dua sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,98%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 38,98%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 26,66%.

Sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan dengan pertumbuhan sebesar 2,61%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,10%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 11,70%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 10,55%.

Sektor ketiga adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,45%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya menjadi negative sebesar -1,90%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 1,50% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,17%.

Sektor keempat adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,12%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 1,60%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 0,39% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,11%. Sektor keempat adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,97%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 7,40%. Namun dilihat dari

nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 3,05% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,80%.

Sektor Jasa Perusahaan juga menjadi sektor yang tertinggal, pemerintah kabupaten Batanghari harus dapat membuat kebijakan dan regulasi yang dapat digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, dalam hal berupa pelatihan, keterampilan khusus, jasa ketenagakerjaan, dan jasa administrasi kantor, maupun jasa penunjang usaha yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 11. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Muaro Jambi, 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Jasa Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Jasa Perusahaan
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Adiministrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Muaro Jambi diisi oleh dua sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,66%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 41,76%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan dengan pertumbuhan sebesar %, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,10%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar %, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 10,55%.

Sektor ketiga sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 0,63%, lebih besar dari Provinsi Jambi yang berkontraksi, yaitu -1,90%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 3,40%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,17%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Lainnya dengan pertumbuhan sebesar 2,38%, lebih besar dari Provinsi Jambi,

yaitu 2,00%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,39%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,03%.

Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,48%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 5,30%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 0,05%. Sektor ketiga adalah sektor Pengadaan Air, Pengeolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,57%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,50%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 0,09% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 0,13%.

Berdasarkan metode Tipologi Klassen wilayah Muaro Jambi dapat diketahui bahwa sektor yang tergolong tertinggal adalah sektor Konstruksi, dimana sektor ini meliputi segala kegiatan usaha dibidang konstruksi, ketertinggalan wilayah kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dengan masih rendahnya tingkat konstruksi umum atau khusus, baik berupa pekerjaan baru, kegiatan perbaikan, penambahan atau perubahan. Pemerintah kabupaten Muaro Jambi harus secara aktif berusaha mengejar ketertinggalan dengan daerah lain, dengan upaya memproyeksikan pelaksanaan pembangunan proyek strategis yang meyerap tenaga kerja.

Kemudian sektor berikutnya adalah sektor Administrasi Peemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial, dimana sektor ini masih cukup tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain, langkah yang harus diambil antara lain yaitu dengan regulasi dan kebijakan yang tepat namun efektif agar program terkait seperti perpajakan dan kegiatan legislatif dapat terlaksana

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 12. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Jasa Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Pengolahan
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Sektor Konstruksi - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Jasa Lainnya

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Tipologi Klassen, sektor-sektor tertinggal di kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sehingga pemerintah kabupaten harus membuat regulasi dan kebijakan mengenai pengelolaan

sektor ini dan meningkatkan rasio elektrifikasi dan pemerataan sumber energi gas untuk masyarakat luas. Sektor berikutnya adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dengan pemerataan fisik penyediaan bahan baku air untuk rumah tangga maupun perusahaan, serta pengelolaan sampah berkelanjutan, agar bisa diolah menjadi bahan baku dalam proses produksi lainnya. Sektor selanjutnya adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dimana kebijakan dan regulasi pemerintah dapat diwujudkan dengan membuat iklim investasi dan perizinan, permodalan di sektor ini, sehingga sektor ini dapat bersaing dengan daerah lain.

Sektor jasa pendidikan harus dapat perhatian pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Barat, penetapan terhadap kebijakan yang mencakup berbagai tingkatan pendidikan baik negeri maupun swasta. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga harus mendapatkan perhatian lebih baik dalam segi anggaran, insentif ataupun penunjang lainnya, terlebih dalam situasi pandemi dan kebutuhan masyarakat akan fasilitas, layanan, kegiatan sosialisasi atau penyuluhan terhadap kesehatan semakin besar.

Sektor terakhir yang harus dapat perhatian adalah sektor Jasa Lainnya, hal ini berkaitan dengan rekreasi, kesenian dan hiburan, reparasi komputer serta barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, diperlukan pendampingan, pelatihan, serta bantuan, baik berupa insentif ataupun regulasi dari pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Barat, agar tidak tertinggal dengan daerah lainnya. Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 13. Klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
- Sektor Jasa Perusahaan	- Sektor Pertambangan dan Penggalian
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
- Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Real Estate - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Lainnya	- Sektor Industri Pengolahan - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya satu sektor. Sektor tersebut adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata

pertumbuhan sebesar 2,43%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,00%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 1,04%, nilainya sama jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,04%.

Sektor terakhir adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dengan kondisi pandemi seperti saat ini, dibutuhkan langkah ekstra baik dari segi anggaran, serta intensif di kabupaten Tanjung Jabung Timur. Baik berupa peningkatan sarana dan prasarana penunjang kesehatan, pemindahan pasien. Lebihlanjut lagi ke sektor yang lebih kecil seperti jasa pelayanan kesehatan tradisional, dan jasa kesehatan hewan.

Keadaan yang demikian juga berpengaruh dalam kegiatan sosial, dimana pemerintah harus dapat membuat pemetaan yang tepat sehingga kebijakan dan bantuan terhadap masyarakat terdampak, baik berupa bantuan secara langsung, ataupun bantuan tidak langsung dapat tepat sasaran. Harapannya sektor ini dapat menjadi perhatian utama dalam kondisi seperti sekarang dan tidak tertinggal dengan wilayah lainnya di provinsi Jambi. Berdasarkan hasil analisis data, sektor PDRB di Kota Jambi tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 14. Klasifikasi sektor perekonomian Kota Jambi tahun 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Perusahaan - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Jasa Lainnya

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen, sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor tertinggal di kota Jambi yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, meskipun wilayah kota jambi terdapat pertambangan minyak bumi di Kenali Asam, namun terbatas hanya pada penggalian saja dan non pengolahan, sehingga belum mampu meningkatkan perekonomian secara luas. Diperlukan sinergi dan kebijakan yang tepat antara Pemerintah Kota Jambi dan pihak perusahaan. Kemudian sektor industry

pengolahan juga tergolong tertinggal, hal ini harus diperhatikan, dengan mempermudah izin ataupun pendampingan terhadap pelaku industri. Sektor Jasa lainnya juga harus diperhatikan dengan membuat langkah yang tepat, seperti kegiatan kesenian, hiburan, jasa reparasi computer, jasa layanan rumah tangga, diperlukan pula kebijakan permudahan izin dan pendampingan terhadap pelaku usaha sektor ini.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kota Sungai Penuh tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 15. Klasifikasi sektor perekonomian Kota Sungai Penuh tahun 2018-2020

(Kuadran I)	(Kuadran II)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Perusahaan - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
(Kuadran III)	(Kuadran IV)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sumber : Data diolah

Kota Sungai Penuh sebesar 0,02%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 0,05%. Berdasarkan permodelan dan analisis tipologi kelas dapat diketahui bahwa sektor yang tergolong sebagai sektor tertinggal di Kota Sungai Penuh adalah sektor Jasa Pertambangan dan Penggalian, hal ini perlu kajian lebih lanjut dari pemerintah kota terhadap sektor penggalian apa yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi masyarakat kota sungai penuh, sehingga sektor ini tidak tertinggal dari daerah lainnya.

Sektor selanjutnya adalah sektor Industri Pengolahan, dimana sektor ini memerlukan perhatian pemerintah kota Sungai Penuh, berupa perizinan dan pendampingan serta intensif kepada pelaku usaha kecil, usaha keluarga di wilayah kota sungai penuh, sehingga dapat berdaya saing dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Sektor terakhir yang tergolong tertinggal adalah sektor Jasa Lainnya, dimana sektor ini masih sangat minim perhatian, sehingga pemerintah kota Sungai Penuh dapat mengidentifikasi dan menentukan kebijakan yang sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil identifikasi terhadap sektor-sektor unggulan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2018-2020 dengan menggunakan alat analisis *location quotient* menunjukkan bahwa sektor yang menjadi unggulan dan dapat dikembangkan dalam

perekonomian Provinsi Jambi antara lain sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, sektor Konstruksi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Kesehatan dan Asuransi, sektor Jasa Lainnya, namun jika dilihat dari kontribusinya Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih memegang peranan yang besar.

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen yang menjelaskan pangsa dan pertumbuhan sektor perekonomian di Provinsi Jambi, terlihat bahwa sektor yang tumbuh cepat dan besar kontribusinya (Kuadran 1) di beberapa wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi dan sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Saran

Beranjak dari temuan diatas, pengembangan aktivitas ekonomi di Provinsi Jambi masih sangat bergantung pada sektor primer yang besar kontribusinya, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Oleh karena itu prioritas kebijakan dan perhatian terhadap sektor ini menjadi hal yang sangat penting. Sehingga kedepannya dapat menopang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas.

Selain itu, di beberapa daerah, pengembangan aktivitas ekonomi mulai bergeser kearah sektor-sektor jasa dan perdagangan. Oleh karena itu diperlukan pula perhatian khusus dan dibutuhkan pula kebijakan yang sesuai terhadap perkembangan sektor-sektor ini, agar tercapai pemerataan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pertumbuhan ekonomi: pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ahmad Rizani. (2019). Analisis sektor potensi unggulan guna perencanaan pembangunan ekonomi Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 5(3), 427
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2020). *Tinjauan Ekonomi Kabupaten/Kota Se- Provinsi Jambi Tahun 2016-2020*. Jambi
- Handayani, Y.M. (2012). *Analisis subsektor unggulan perekonomian Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB*, Thesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Horomaeng Noflinton, Rumat V.A, Niode A.O. (2020). *Analisis potensi daerah secara sektoral berdasarkan PDRB Kepulauan Sagihe 2010-2018*. 20(1), 68-69.
- Johanes, Amir, A, Ridwansyah. (2015). *Pedoman penulisan dan bimbingan skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unja. Jambi
- Maikel Robert Baransano, Rosalina A.M.K, Audie O Niode. (2020). Analisis potensi pendapatan sektoral ekonomi di Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20(3), 48
- Mankiw, N.G. (2007). *Makroekonomi*. edisi keenam. Erlangga: Jakarta.
- Masruri F, Cahyono, Nugrahana F.R. (2021). *Analisis penentuan sektor unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*. 12(1), 31.
- Mirza Fahrul R, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin. (2019). *Analisis sektor potensial dan strategi pengembangan perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu*. 9(2), 188.
- Pesurnay Railen T, Jolyne Myrell P. (2018). *Analisis tipologi kelas dan penentu sektor unggulan di Kota Ambon Maluku 2015*, 2(1), 67.

- Rajab A, Rusli. (2019). *Analisis penentuan sektor-sektor unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui analisis Tipologi Klassen*. 1(1), 28.
- Riska Novita Sari, Sulistyowati Lies, Karmana Maman H. (2019). Analisis potensi ekonomi dalam pembangunan pertanian Kabupaten/Kota di Jawa Barat. 5(2), 322.
- Sari Sasmita Sambuari, Rumat V, Hanly Siwu. (2015). Analisis sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15(4), 149.
- Sirojuzilam. (2005). *Perencanaan Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah*. Grafindo Persada: Medan.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Niaga Swadaya: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Buku Pengantar Teori Mikroekonomi*. Bina Grafika: Jakarta.
- Tan, S. (2010). *Perencanaan Pembangunan Daerah (Teori Implementasi pada Pembangunan Daerah)*, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, Jambi.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Teguh. (2005). *Manajemen Kearsipan Modern*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Todaro, M.P. (1998). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, Edisi Keenam, Erlangga: Jakarta